

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik *earning response coefficient* sebelumnya sudah pernah dilakukan. Ringkasan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Made Vina Christhina dan Sri Rahayu (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Made Vina Christhina Dewi dan Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan persistensi laba terhadap *earning response coefficient* baik secara simultan maupun parsial. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan dari 39 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Vina Christhina Dewi dan Sri Rahayu (2018) adalah ukuran perusahaan, struktur modal dan persistensi laba secara simultan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earning response coefficient*, sedangkan struktur modal dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap *earning response coefficient*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, pertumbuhan, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

2. Desriyana Natalia dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Desriyana Natalia dan Ni Made Dwi Ratnadi yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* pada *Earning Response Coefficient* bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* pada *earning response coefficient*. Sampel dalam penelitian

ini adalah sebanyak 236 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desriyana Natalia dan Ni Made Ratnadi (2017) adalah konservatisme akuntansi berpengaruh negatif pada *earning response coefficient* dan *leverage* berpengaruh negatif pada *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan *leverage* sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap *earning response coefficient*.
- d. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- d. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- f. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

3. Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto yang berjudul Pengaruh Pengungkapan CSR, *Timeliness*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, *timeliness*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan resiko sistematis terhadap koefisien respon laba. sampel dalam penelitian ini adalah 306 perusahaan yang terdiri atas perusahaan manufaktur, pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto adalah *timeliness*, profitabilitas, dan resiko sistematis secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*, sedangkan *corporate social responsibility* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang profitabilitas terhadap *earning response coefficient*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur, pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

4. Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti dan Eka Ardhani Sisdyani (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti dan Eka Ardhani Sisdyani yang berjudul profitabilitas pada *earning response coefficient* dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada *earning response coefficient* dengan menambahkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti dan Eka Ardhani Sisdyani adalah profitabilitas berpengaruh positif pada *earning response coefficient* dan pengungkapan *corporate social responsibility*

tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2014, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

5. I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnyana, dan I Putu Sudana (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnyana, dan I Putu Sudana yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan

Implikasinya pada *Earning Response Coefficient* bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada *earning response coefficient* perusahaan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnyana, dan I Putu Sudana adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negatif pada *earning response coefficient* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *earning response coefficient* serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada *earning response coefficient*. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang profitabilitas terhadap *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2014, sedangkan penelitian

sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

6. L.P. Agustina Kartika Rahayu dan I.G.N Agung Suaryana (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh L.P. Agustina Kartika Rahayu dan I.G.N Agung Suaryana yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan risiko gagal bayar pada koefisien respon laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh L.P. Agustina Kartika Rahayu dan I.G.N Agung Suaryana adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba, sedangkan risiko gagal bayar berpengaruh negatif pada koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang ukuran perusahaan terhadap *earning response coefficient*.

- b. Penelitian sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

7. Rofika (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rofika yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 bertujuan untuk mencoba menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) adalah pertumbuhan perusahaan dan struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC, sedangkan persistensi laba, risiko

perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap *earning response coefficient*.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *earning response coefficient* sebagai variabel dependen.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

8. Nana Nofianti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap koefisien respon laba dengan

menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan variabel moderator. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap koefisien respon laba, akan tetapi kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba. Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba pada saat menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator. Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki koefisien respon laba ketika menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang ukuran perusahaan terhadap *earning response coefficient*.
- b. Penelitian sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi dengan variabel moderator, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

9. Khoerul Umam Sandi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Umam Sandi yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan kualitas audit terhadap *earning response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Umam Sandi adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*, sedangkan pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap *earning response coefficient*.

- b. Penelitian sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

10. Maisil Delvira dan Nelvirita (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Maisil Delvira dan Nelvirita yang berjudul Pengaruh Risiko Sistemik, *Leverage*, dan Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko sistemik, *leverage*, dan persistensi laba terhadap *earning response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisil Delvira dan Nelvirita adalah risiko sistemik berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*, *leverage* tidak

berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, dan persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang *leverage* terhadap *earning response coefficient*.
- b. Penelitian sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

11. Mahboobe Hadanzade, Roya Darabi dan Gholamreza Mahfoozi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahboobe Hadanzade, Roya Darabi dan Gholamreza Mahfoozi (2013) yang berjudul *Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical Study for Iran* bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficient*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 202 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada tahun 2006-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi dan Gholamreza Mahfoozi (2013) adalah kualitas laba, peluang pertumbuhan dan profitabilitas berhubungan secara positif dengan *earning response coefficient*. Risiko sistematis berhubungan secara negatif dengan *earning response coefficient*, sedangkan *leverage* tidak berhubungan dengan *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu dan sekarang berusaha untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada tahun 2006-2012, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Teknik analisis data yang dipergunakan peneliti terdahulu adalah regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

12. Zeinab Ramzi Radchobeh, Shaer Biyabani, dan Hashem Nikoumaram (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Zeinab Ramzi Radchobeh, Shaer Biyabani, dan Hashem Nikoumaram yang berjudul *Evaluation on the Relation Between Earning Response Coefficient (ERC) and Financial Leverage* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *earning response coefficient* dengan *financial leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 140 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* pada tahun 2004-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Radchobeh, Biyabani, & Nikoumaram (2013) adalah leverage tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis data regresi berganda.
- c. Peneliti terdahulu dan sekarang berusaha untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* pada tahun 2004-2010, sedangkan penelitian sekarang

dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

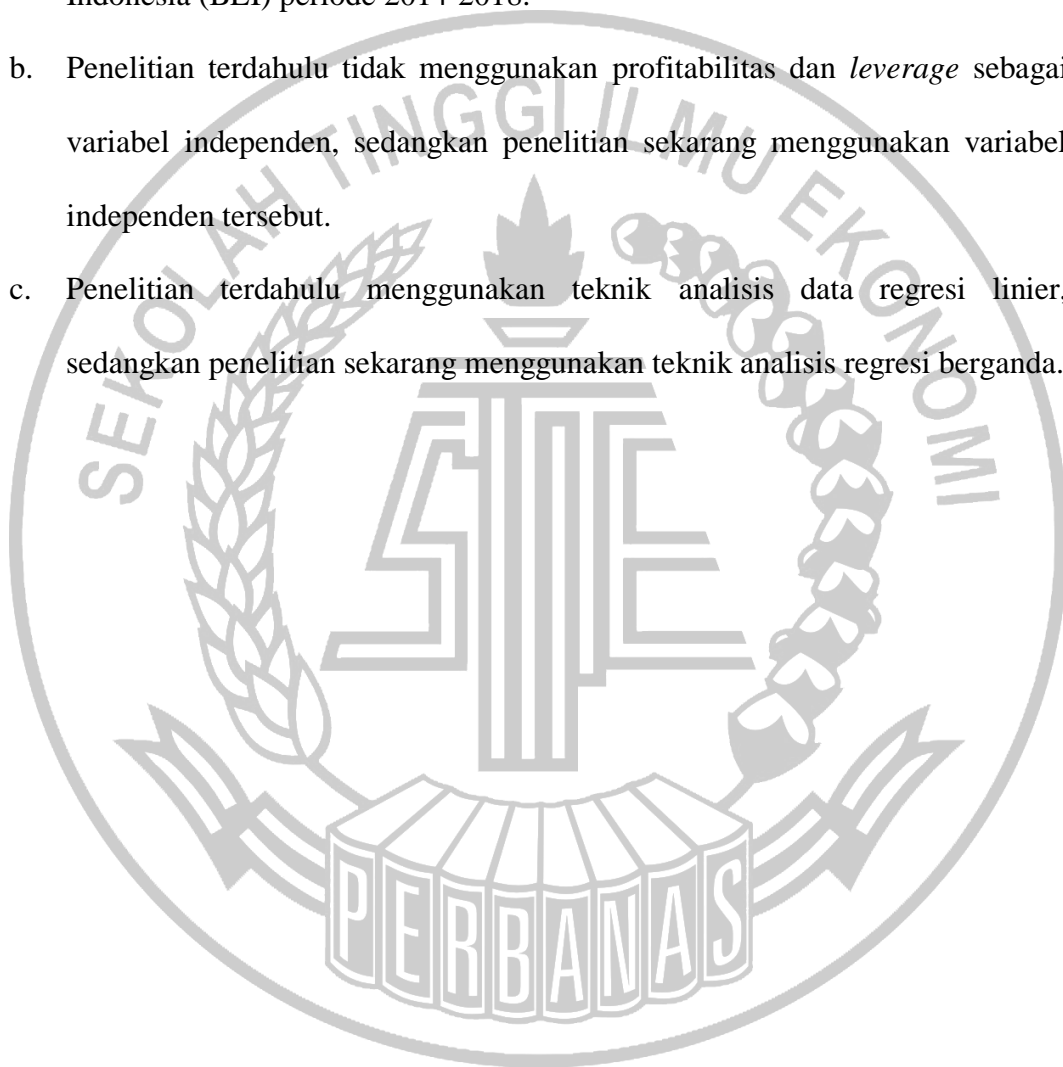
13. Zahroh Naimah dan Siddharta Utama (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh Naimah dan Siddharta Utama yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 122 perusahaan manufaktur yang pada akhir tahun 1994 sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan masih terdaftar sampai dengan akhir tahun 2002. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahroh Naimah dan Siddharta Utama adalah laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap *earning response coefficient*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 1994-2002, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.



Tabel 1.1
Matriks Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | X ₁ | X ₂ | X ₃ | X ₄ | X ₅ | X ₆ | X ₇ | X ₈ | X ₉ | X ₁₀ | X ₁₁ | X ₁₂ | X ₁₃ | X ₁₄ | X ₁₅ | X ₁₆ | Y |
|----|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|---|
| 1 | Made Vina Christhina, Sri Rahayu (2018) | | S+ | | | TS | TS | | | | | | | | | | | |
| 2 | Desriyana Natalia, Ni Made Dwi Ratnadi (2017) | S- | | | | | | S- | | | | | | | | | | |
| 3 | Muhamad Fauzan, Agus Purwanto (2017) | | | TS | S+ | | | | S+ | TS | TS | | | | | | | |
| 4 | Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti, Eka Ardhani Sisdyani (2016) | | | S+ | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnyana, I Putu Sudana (2016) | | S+ | S+ | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | L.P. Agustina Kartika Rahayu, I.G.N Agung Suaryana (2015) | | S+ | | | | | | | | | S- | | | | | | |
| 7 | Rofika (2015) | | TS | | S | S | TS | | | | | | TS | | | | | |
| 8 | Nana Nofianti (2014) | | S- | | | S- | | | | | | | | TS | | | | |
| 9 | Khoerul Umam Sandi (2013) | | S+ | | TS | TS | | | | | | | | | TS | | | |
| 10 | Maisil Delvira, Nelvirita (2013) | TS | | | | | S+ | | | | S- | | | | | | | |
| 11 | Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, Gholamreza Mahfoozi (2013) | TS | | S+ | | | | | | | S- | | | | | S+ | S+ | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|----|----|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 12 | Zeinab Ramzi Radchobeh, Shaer Biyabani, Hashem Nikoumaram (2012) | TS | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Zahroh Naimah, Siddharta Utama (2006) | | S+ | S+ | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Ukuran perusahaan*

X_3 = *Profitabilitas*

X_4 = *Pertumbuhan perusahaan*

X_5 = *Struktur Modal*

X_6 = *Persistensi Laba*

X_7 = *Konservatisme*

X_8 = *Pengungkapan CSR*

X_9 = *Timeliness*

X_{10} = *Risiko sistematis*

X_{11} = *Risiko gagal bayar*

X_{12} = *Risiko Perusahaan*

X_{13} = *Kebijakan dividen*

X_{14} = *Kualitas audit*

X_{15} = *Peluang pertumbuhan*

X_{16} = *Kualitas laba*

Y = *Earning Response Coefficient*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang kemudian dituliskan dalam buku yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure*”. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan suatu individu yang bertindak atas nama agen serta melimpahkan kekuasaan dalam membuat suatu keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini dapat menggambarkan hubungan antara agen dan *principal*. Agen yang dimaksud adalah pihak manajemen perusahaan, sedangkan *principal* merupakan investor. Dalam teori agensi ini dapat muncul suatu konflik yang disebut dengan *agency conflict*. *Agency conflict* dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen (pihak manajemen perusahaan) dan *principal* (investor).

Berdasarkan teori agensi, investor memberi kepercayaan kepada pihak manajemen untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, pihak manajemen tidak selalu mengambil keputusan yang terbaik bagi investor. Teori agensi ini menjelaskan bahwa baik pihak manajemen maupun investor berusaha untuk memanfaatkan kesempatan dalam memaksimalkan manfaat atau keuntungan bagi dirinya. Dalam mengelola perusahaan juga terdapat perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan atau pemilik perusahaan dengan investor.

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, tidak jarang timbul suatu konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Pihak manajemen perusahaan terkadang melakukan manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan. Munculnya praktik

manajemen laba yang dilakukan perusahaan diperlukan pengawasan. Terdapat dua acara untuk mengurangi permasalahan dalam teori agensi, yaitu dengan melakukan pengawasan secara berkala terhadap pihak manajemen dan pembatasan tindakan bagi pihak manajemen perusahaan (David dan Christian, 2009)

Hubungan teori agensi dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency conflict* yang merupakan konflik yang muncul antara *shareholder* dengan *debtholder*. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* dan struktur modal yang tinggi akan menghadapi *agency conflict*. Konflik tersebut muncul antara *shareholder* dengan *debtholder*. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi kewajibannya terhadap *debtholder*, sedangkan *shareholder* baru akan menerima pendapatan ketika perusahaan telah menyelesaikan kewajiban yang harus dibayarkan kepada *debtholder*. Tingginya tingkat *leverage* dan struktur modal perusahaan akan menyebabkan rendahnya respon investor terhadap perusahaan yang akan berdampak pada rendahnya nilai *earning response coefficient*.

2.2.2 Teori Signaling

Teori *signaling* ditemukan oleh Spence pada tahun 1973 dalam melakukan penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Sugiarto (2009), teori *signaling* merupakan teori yang menjelaskan bahwa harga saham perusahaan dapat meningkat karena adanya informasi tentang perusahaan yang disampaikan oleh pihak manajer kepada publik atau dapat dikatakan bahwa teori ini merupakan teori pemberi sinyal. Dengan kata lain teori *signaling* menjelaskan sinyal-sinyal yang disampaikan

oleh perusahaan terkait dengan informasi perusahaan yang akan dipergunakan sebagai pertimbangan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Sinyal yang disampaikan pihak perusahaan dapat berupa laporan keuangan. Sinyal tersebut akan dianalisis oleh investor dan kemudian dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Apabila hasil analisis laporan keuangan perusahaan baik, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya, dengan demikian investor akan memberikan sinyal positif. Begitu pula sebaliknya, jika hasil analisis laporan keuangan buruk, maka prospek perusahaan juga buruk dan investor akan memberikan sinyal negatif. Hal tersebut tentu akan berdampak negatif bagi perusahaan.

Sinyal yang disampaikan pihak perusahaan akan menimbulkan reaksi pasar. Pergerakan harga saham perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya reaksi pasar yang didapat oleh perusahaan. Kualitas kinerja perusahaan juga dapat tercermin dalam sinyal yang didapat oleh perusahaan. Jika respon pasar yang didapat perusahaan baik berarti kualitas kinerja perusahaan baik dan hal ini memicu kenaikan investasi pada perusahaan.

Hubungan teori *signaling* dengan variabel dalam penelitian ini adalah sinyal yang diberikan pihak manajemen perusahaan kepada investor. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memberikan sinyal berupa informasi laba dengan harapan bahwa pasar akan merespon informasi tersebut dengan positif. Apabila penyajian informasi tersebut merupakan sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan

yang memiliki efisiensi operasional yang baik, sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Informasi terkait dengan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga akan direspon secara cepat oleh investor, dengan demikian diharapkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi *earning response coefficient*.

2.2.3 *Earning Response Coefficient (ERC)*

Menurut Cho dan Jung (1991), *Earning Response Coefficient (ERC)* adalah koefisien yang digunakan perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas untuk mengukur *abnormal returns response* terhadap *unexpected accounting earnings*. Melalui regresi antara *abnormal return* dengan *unexpected return*, dapat menghasilkan *slope coefficient* yang menunjukkan pengaruh *unexpected earnings* terhadap *Cummulative Abnormal Return (CAR)*. Hal tersebut menunjukkan bahwa reaksi *Cumulative Abnormal Return (CAR)* terhadap laba perusahaan dapat dilihat melalui *earning response coefficient*. *Good news* dan *bad news* yang terkandung pada laba perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya *earning response coefficient*. Berikut adalah cara untuk menghitung ERC:

1) Menghitung *abnormal return*

Menurut Setiawati dan Nursiam (2012) besaran nilai *abnormal return* dapat dihitung dengan rumus:

- a. Menghitung *return* saham

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada periode t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada periode t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada periode t-1 atau periode sebelumnya

- b. Menghitung *return* pasar

$$R_{mt} = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *Return* pasar saham

$IHSg_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSg_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan periode t-1 atau periode sebelumnya

- c. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return*

R_{it} = *Return* saham perusahaan

R_{mt} = *Return* pasar

- 2) Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR):

$$CAR = \sum AR_{it}$$

3) Menghitung *unexpected earning*

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_t = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

EPS_{t-1} = Laba akuntansi pada periode sebelumnya

4) Menghitung ERC

$$ERC = SLOPE(CAR_{it}; UE_{it})$$

Sumber: Fauzan dan Purwanto (2017)

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan berupa peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Perusahaan yang secara terus-menerus bertumbuh akan dengan mudah memperoleh modal karena modal dapat dikatakan hal yang sangat penting dalam melakukan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menguntungkan investor maupun perusahaan karena meningkatkan harapan laba dimasa yang akan datang (Scott, 2003).

Pertumbuhan perusahaan dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Ekuitas Per Saham}}$$

Sumber: Wina syafrina (2017)

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Munawir, 2004). Menurut Riyanto (1995), profitabilitas dapat menunjukkan perbandingan laba perusahaan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2015). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor atas investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka akan menyebabkan investor untuk menarik investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan.

Informasi mengenai profitabilitas sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Kebijakan investor atas suatu investasi dapat dipengaruhi oleh besarnya profitabilitas suatu perusahaan (Wiagustini, 2010). Profitabilitas merupakan suatu alasan perusahaan mengungkapkan informasi mengenai efek aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Elsakit dan Worthington, 2014). Profitabilitas dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Net Sales}}$$

2) *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan yang diperoleh dari sumber daya atau total aset.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth/Equity}}$$

2.2.6 *Leverage*

Menurut Hanafi dan Halim (2000), *leverage* dapat mengukur struktur modal perusahaan atau dengan kata lain merupakan suatu variabel yang digunakan untuk mengetahui besarnya aset perusahaan yang dibiayai hutang. Peran investor dikatakan menurun ketika total aset yang dibiayai hutang lebih besar daripada yang dibiayai oleh modal perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena struktur modal berpengaruh pada kualitas laba. *Leverage* dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Saidah (2015) *leverage* dapat dihitung dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2.2.7 Ukuran perusahaan

Menurut Birgham (2006), ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki pelanggan lebih banyak (karena penjualan lebih besar), investor lebih banyak (modal lebih besar), keterlibatan orang banyak (karyawan lebih banyak). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar individu yang terlibat dan perusahaan menjadi pusat perhatian. Kecenderungan menjadi subyek penelitian membuat perusahaan berukuran besar untuk lebih memperhatikan kinerjanya agar lebih baik.

Ukuran perusahaan dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

2.2.8 Struktur modal

Menurut Irham Fahmi (2011), struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan dari suatu perusahaan. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam

perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Bambang Riyanto, 2008). Modal sendiri dalam perusahaan dapat terdiri dari modal saham atau laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Utang jangka panjang merupakan salah satu bentuk dari pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dapat dilakukan dengan cara membagi total hutang dengan total aset perusahaan. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Penggunaan utang yang lebih besar akan menyebabkan ekspektasi tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila terjadi keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Struktur modal dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.9 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung untuk menghasilkan laba yang tinggi setiap tahunnya. Tingginya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal, baik dari investor maupun kreditur.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang besar untuk membagikan return yang tinggi kepada investor karena laba yang diperoleh perusahaan yang tinggi, oleh karena itu pertumbuhan akan berpengaruh pada *earning response coefficient*. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi *earning response coefficient*. Berdasarkan teori *signaling*, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan meningkatkan dorongan manajer untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara detail dan akurat dengan tujuan agar pihak eksternal dapat memahami dan memperoleh informasi mengenai perusahaan. Informasi keuangan yang di dalamnya terdapat laba yang tinggi akan meningkatkan respon dari investor, sehingga nilai dari *earning response coefficient* akan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan, Agus Purwanto (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahroh Naimah, Siddharta Utama (2006) dan Rofika (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient*.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya laba menjadi faktor penting dalam perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan mampu memegang kendali di masa depan apabila mampu mengambil keputusan yang tepat

mengenai perubahan potensial pada sumber daya ekonomi. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan dengan efisiensi operasional yang baik, sehingga perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi *earning response coefficient*. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga akan direspon secara cepat oleh para investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi *earning response coefficient*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, dan Gholamreza Mahfoozi (2013), Maisil Delvira dan Nelvirita (2013), I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadyana, dan I Putu Sudana (2016), Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti dan Eka Ardhani Sisdyani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap *earning response coefficient*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient*.

2.2.11 Pengaruh Leverage terhadap Earning Response Coefficient

Leverage adalah besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki hutang lebih besar daripada modal yang dipergunakan dalam mengelola aset dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam membayar hutang. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi

respon pasar. Semakin besar hutang perusahaan, prospek perusahaan patut dikhawatirkan karena adanya kemungkinan gagal bayar. *Earning Response Coefficient* (ERC) juga dipengaruhi oleh respon pasar. Ketika jumlah hutang perusahaan berjumlah besar, respon pasar juga akan rendah sehingga nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) yang dimiliki perusahaan akan kecil. Hal tersebut terjadi karena laba yang meningkat yang diakibatkan *leverage* yang tinggi tidak menguntungkan bagi investor, akan tetapi menguntungkan *debtholder*. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat menghadapi konflik keagenan antara *shareholder* dengan *debtholder*. Konflik tersebut muncul karena perusahaan yang mendahulukan membayar kewajiban kepada *debtholder*, sedangkan *shareholder* akan menerima pendapatan ketika perusahaan telah membayarkan kewajiban kepada *debtholder*. Hal tersebut dapat berpengaruh pada rendahnya respon investor terhadap perusahaan dan akan berdampak pada rendahnya *earning response coefficient*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zeinab Ramzi Radchobeh, Shaer Biyabani, dan Hashem Nikoumaram (2012), Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, dan Gholamreza Mahfoozi (2013), Maisil Delvira dan Nelvirita (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan pada *earning response coefficient*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desriyana Natalia dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earning response coefficient*.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan dari besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *earning response coefficient* yang dihasilkan juga akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar dapat dinilai dari nilai aset yang besar. Untuk mengembangkan perusahaan dapat digunakan nilai aset yang besar yang bertujuan untuk memudahkan perusahaan melakukan inovasi baru. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila ukuran perusahaan tersebut besar. Baiknya kinerja perusahaan memungkinkan pengungkapan informasi laba yang baik pula. Pengungkapan informasi yang baik akan memudahkan para investor untuk menganalisis dan mengambil keputusan. Respon pasar yang didapat turut meningkat ketika informasi yang digunakan mudah didapat sehingga para investor akan dengan mudah tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang berukuran besar memiliki *agency cost* yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Adanya *agency cost* akan membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berukuran besar akan mendapatkan respon yang positif dari investor karena laba yang diperoleh juga tinggi, sehingga akan berpengaruh pada tingginya *earning response coefficient*.

Nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) akan meningkat dengan meningkatnya respon pasar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh L.P. Agustina Kartika Rahayu dan I.G.N Agung Suaryana (2015), I

Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnyana, dan I Putu Sudana (2016), Khaouerul Umam Sandi (2013), Zahroh Naimah dan Siddharta Utama (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *earning response coefficient*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient*.

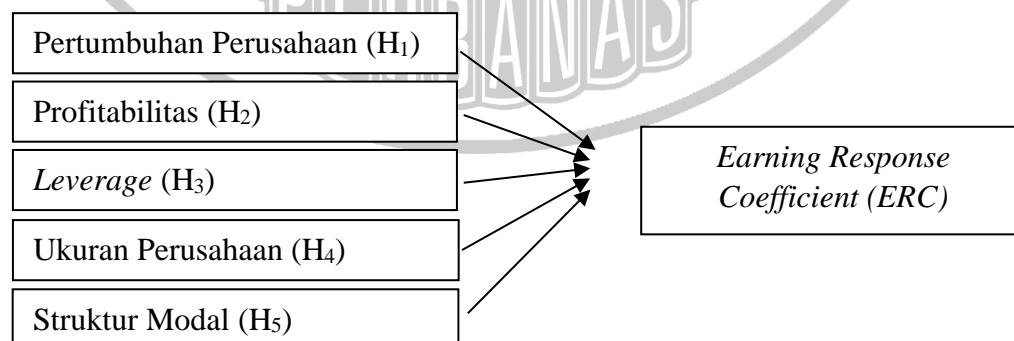
2.2.13 Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earning Response Coefficient*

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing merupakan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sedangkan modal sendiri merupakan laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi posisi finansial perusahaan terutama apabila perusahaan mempunyai hutang yang sangat besar, maka hutang tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan akan terkait dengan risiko keuangan berupa risiko gagal bayar yang dimiliki perusahaan serta keuntungan yang didapatkan oleh investor (Kesuma, 2007). Struktur modal suatu perusahaan memiliki hubungan dengan kesejahteraan pemegang saham, sehingga secara tidak langsung struktur modal memiliki keterkaitan dengan *earning response coefficient* (Ambarwati, 2008). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat laba yang diperoleh dipergunakan untuk membayar hutang kepada kreditur dibandingkan dengan

pemegang saham, selain itu risiko gagal bayar dapat menyebabkan risiko kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut membuat struktur modal mempengaruhi *earning response coefficient*. Berdasarkan teori *signaling*, pemberian sinyal berupa informasi laba publik dimana laba perusahaan yang diperoleh mengandung tingkat hutang yang tinggi akan menurunkan *earning response coefficient*. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memberikan laba yang diperoleh untuk membayar kewajibannya kepada *debtholder*, sehingga hal tersebut tidak akan menguntungkan investor dan akan berpengaruh pada rendahnya *earning response coefficient*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient* dan penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *earning response coefficient*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Made Vina Christhina, Sri Rahayu (2018) dan Khoerul Umam Sandi (2013) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

Hasil kerangka pemikiran yang telah tergambar diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel independen dalam penelitian yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang akan dibuktikan pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk bertumbuh yang baik maka akan menarik respon positif dari investor karena melihat keuntungan yang didapatkan cukup besar sehingga akan menaikkan *earning response coefficient*.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat efisiensi operasional perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga hal tersebut direspon baik oleh investor, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi *earning response coefficient*.

Leverage merupakan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki laba dengan *leverage* yang tinggi tidak akan menguntungkan bagi investor tetapi akan

menguntungkan bagi *debtholder*, sehingga jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi akan mengakibatkan rendahnya *earning response coefficient*.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar kemungkinan akan memiliki kinerja yang baik, hal tersebut akan berdampak pada pengungkapan informasi laba yang baik pula. Pengungkapan informasi laba yang baik akan memudahkan investor untuk menganalisis dan mengambil keputusan. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *earning response coefficient* karena informasi yang disajikan dengan baik tersebut.

Struktur modal merupakan proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang di dalamnya terdapat hutang yang tinggi akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar hutang kepada kreditur. Hal tersebut akan menguntungkan bagi kreditur bukan bagi investor, sehingga apabila perusahaan memiliki laba dengan tingkat hutang yang tinggi akan menurunkan nilai *earning response coefficient*.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *earning response Coefficient*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

H₅ : Struktur modal berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

